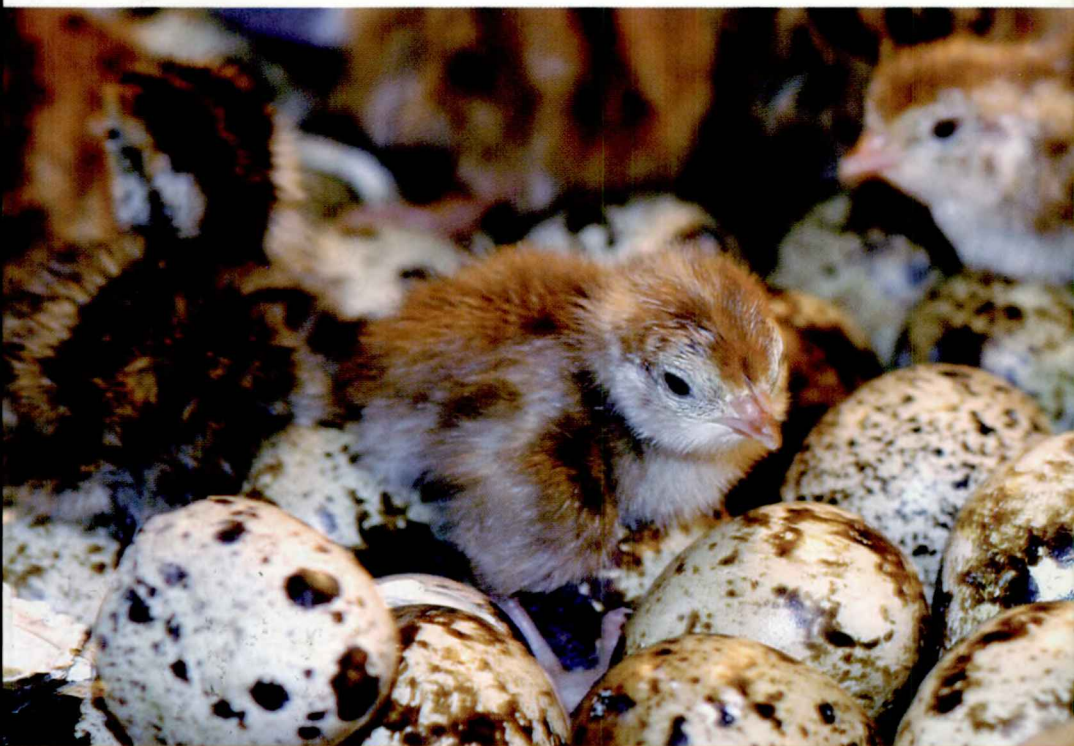


SUKSES BETERNAK PUYUH



- Potensi Burung Puyuh
- Jenis dan Syarat Kandang Puyuh
- Teknik Pemeliharaan Rutin
- Usaha Preventif dan Penanggulangan Penyakit
- Rencana Usaha Beternak Puyuh

Redaksi **AgroMedia**

AGRO MEDIA

PERSEMBAHAN
TIDAK UNTU

AGRO MEDIA
PERSEKUTUAN DARI PENERBIT
TIDAK UNTUK DITUAH

SUKSES BETERNAK PUYUH



Redaksi AgroMedia

This One



RH3J-15D-BCKX



Sukses Beternak Puyuh

AP 9420.06.2007

Penulis: Redaksi AgroMedia
Penyunting: M. Topan Nixon
Desain: Ug't Widyanto
Foto: Kristianto P., Hadi Iswanto
Penerbit: PT AgroMedia Pustaka

Redaksi: Jl. H. Montong No.57, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12630
Telp. (021) 7888 3030 Ext. 213, 214, 216, Faks. (021) 727 0996
E-mail: redaksi@agromedia.net

Pemasaran: Bintaro Jaya Sektor IX, Jl. Rajawali IV Blok HD-X No.3, Tangerang 15226
Telp. (021) 745 1644, 7486 3334, Faks. (021) 7486 3332
E-mail: pemasaran@agromedia.net

Cetakan pertama, 2007

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Buku terbitan AgroMedia Pustaka tersedia secara online di www.agromedia.net

Lokasi Pemotretan:

Pternakan Burung Puyuh Wargo, Ds. Gabungan, Rt.03/07, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, Hp. 0812 2729 144 (Bp. Joni/Suharno)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Sukses Beternak Puyuh/Redaksi AgroMedia; Penyunting, Topan.—
Cet.1.—Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2007
iv + 64 hlm; 20,5 cm

ISBN 979-006-090-4

1. Sukses Beternak Puyuh.
- II. Topan.

- I. Judul.
- III. Seri.

639



PRAKATA

Ketika mendengar kata puyuh, mungkin pertama yang terlintas di benak kita adalah telurnya. Telur berukuran kecil, bercorak, dan rasanya enak. Umumnya masyarakat mengetahui puyuh sebagai unggas liar yang memanfaatkan kebun, sawah, dan hutan sebagai habitatnya, mengingat burung ini jarang terbang. Namun, bisa dikatakan tidak banyak yang mengetahui bahwa si burung mini ini dapat dternakkan dengan “mudah”, bahkan menjadi ladang usaha bagi peternak kecil.

Telur puyuh mungkin tidak setenar telur ayam. Namun berbicara mengenai gizi dan rasa, telur puyuh punya keunggulan tersendiri. Harga telur puyuh pun relatif terjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain telur, daging puyuh juga memiliki nilai ekonomi sebagai sumber protein hewani. Hal ini mengisyaratkan, komoditas tersebut mempunyai pasar dan peluang bisnis untuk dikembangkan.

Sejumlah alasan, mengapa beternak puyuh, akan Anda temukan dalam buku ini. Terutama untuk Anda dengan modal yang terbatas, karena lebih disarankan menggunakan bahan baku yang ada di sekitar Anda. Buku ini memberi gambaran secara sederhana beternak puyuh baik secara teknis maupun potensi bisnisnya.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku *Beternak Puyuh* ini dapat diterbitkan. Terima kasih juga kepada peternakan burung puyuh “Wargo”, Sleman, Yogyakarta, yang telah mengizinkan untuk mengambil beberapa objek foto sebagai pelengkap visual. Kiranya buku ini berkontribusi terhadap pengetahuan, *skill*, dan sikap mengenai beternak puyuh. Pada akhirnya, dorongan untuk terjun langsung beternak puyuh menjadi sesuatu yang riil. Semoga.

Jakarta, Mei 2007

Redaksi AgroMedia

DAFTAR ISI

Prakata	III	Tujuh Mengatasi Penyakit	42
Daftar Isi	IV	A. Stres	43
Satu Potensi Burung Puyuh	1	B. <i>New Castle Disease</i>	44
A. Puyuh Sebagai Sumber Gizi	2	C. <i>Coccidiosis</i>	46
B. Puyuh Sebagai Sumber Penghasilan	5	D. Radang Usus	47
Dua Puyuh Unggas Kecil yang Jago Bertelur	9	E. Berak Kapur atau Berak Putih (<i>Pullorum</i>)	47
A. Penyebaran dan Klasifikasi Puyuh	9	F. Cacar Unggas	48
B. Puyuh Petelur yang Handal	10	G. <i>Bronchitis</i>	48
Tiga Menyiapkan Perkandangan Puyuh	13	H. Cacing	49
A. Syarat Kandang Puyuh	13	I. Luka	49
B. Penggunaan Alas Kandang (<i>Litter</i>)	17	Delapan Menetaskan Telur Puyuh	50
C. Jenis dan Ukuran Kandang	18	A. Syarat Telur Tetas	51
Empat Menyiapkan Bibit Puyuh	24	B. Penetasan Telur Puyuh	52
A. Kebutuhan Bibit Puyuh	24	C. Seleksi Anak Puyuh Berdasarkan Jenis Kelamin (<i>Sexing</i>)	54
B. Syarat Bibit Puyuh	25	Sembilan Pemanenan Hasil Produksi	58
Lima Pakan Puyuh	27	A. Hasil Produksi	58
A. Bahan Pakan	27	B. Pemanenan	59
B. Cara Memberi Makan	31	Sepuluh Perhitungan Ekonomi Beternak Puyuh	60
Enam Perawatan Rutin Puyuh	34	A. Asumsi	60
A. Pemeliharaan Periode Pembesaran	34	B. Investasi	61
B. Pemeliharaan Periode Produksi	38	C. Biaya Tetap	62
		D. Total Biaya Produksi	62
		E. Hasil Produksi	62
		F. Keuntungan	62
		G. Analisis R/C dan BEP	63
		Daftar Pustaka	64



SATU

POTENSI BURUNG PUYUH

Sebagian masyarakat perdesaan mengenal puyuh sebagai burung yang banyak bertebaran di ladang dan persawahan. Burung kecil yang enggan terbang ini, kalau tidak *kepepet*, sering dijadikan hewan buruan sebagai tambahan protein hewani yang murah. Berbeda dengan masyarakat perdesaan, masyarakat perkotaan jarang mengenal burung puyuh. Kebanyakan dari mereka hanya mengenal telur puyuh yang diujakan sebagai *cemilan* atau untuk campuran sup. Telur puyuh juga banyak dikenal masyarakat karena banyak dijual oleh pedagang asongan di bus, terminal, dan perempatan lampu merah di kota.

Suplai telur puyuh. Di Jakarta masih bergantung pada pasokan dari luar kota, padahal permintaan sangat tinggi





A. Puyuh Sebagai Sumber Gizi

Dewasa ini banyak penggemar jamu tradisional memilih telur puyuh untuk campuran jamu. Para ibu pun bahkan menggunakan telur dan daging puyuh dalam menu makanan mereka, terutama untuk balita dan anak dalam masa pertumbuhan. Namun, tidak sedikit pula orang dewasa membiasakan diri mengonsumsi daging dan telur puyuh sebagai usaha menjaga kesehatan tubuh. Hal ini mendorong ternak puyuh semakin populer dan banyak penggemarnya.



Sup telur puyuh. Sebagai menu makanan sehari-hari, baik untuk balita, anak, maupun dewasa



Penggunaan telur puyuh dalam jamu dan makanan banyak didasari anggapan bahwa telur puyuh dan dagingnya mempunyai khasiat sebagai obat dan bernilai gizi tinggi. Banyak orang percaya telur puyuh memiliki khasiat menyembuhkan penyakit, menjadi sumber kekuatan tubuh, dan baik digunakan dalam menu sehari-hari karena kaya kandungan protein hewani dibandingkan dengan hewan unggas lain.

Warga perdesaan pun banyak yang percaya, jika anak kecil diberi daging atau telur puyuh yang diperoleh di ladang-ladang, si anak akan sehat dan gesit seperti puyuh. Pembuktian kebenaran ilmiah mengenai anggapan di atas bukanlah perkara gampang. Namun, pendapat tersebut bukanlah sesuatu yang tidak masuk akal. Telur dan daging puyuh memang merupakan sumber protein hewani yang tentu saja baik untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Di pihak lain, pengalaman saat memasak daging dan telur puyuh

Telur puyuh. Sumber protein hewani rendah lemak





menunjukkan bahwa kadar lemak bahan itu relatif rendah dibandingkan dengan bahan dari unggas lain. Hal ini melahirkan keyakinan bahwa telur dan daging puyuh adalah bahan yang kaya protein dengan kandungan lemak rendah. Jadi, bagi mereka yang kondisi tubuhnya mengharuskan membatasi konsumsi lemak, puyuh adalah bahan makanan pilihan yang cocok sebagai sumber protein hewani. Dengan demikian, kebutuhan protein hewani tetap terpenuhi dan ancaman lemak relatif dapat dieliminir.

Sebagai bahan makanan untuk konsumsi sehari-hari, telur dan daging puyuh merupakan makanan yang sehat. Kandungan lemak dalam telur dan daging puyuh relatif lebih rendah dibandingkan dengan telur dan daging unggas lain. Telur dan daging puyuh diharapkan menjadi sumber protein hewani yang terbeli bagi pemenuhan gizi masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan nilai gizi telur puyuh dan berbagai jenis unggas (%)

Jenis Unggas	Protein	Lemak	Karbohidrat	Abu
Ayam ras	12,7	11,3	0,9	1,0
Ayam buras	13,4	10,3	0,9	1,0
Itik	13,3	14,5	0,7	1,1
Angsa	13,9	13,3	1,5	1,1
Merpati	13,8	12,0	0,8	0,9
Kalkun	13,1	11,8	1,7	0,8
Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1



Kandungan gizi dalam daging puyuh per 100 gram sebagai berikut.

Tabel 2. Kandungan gizi daging puyuh per 100 gram

Kandungan Gizi	Daging Mentah	Daging Matang
Air	70,50 g	54,90 g
Lemak	7,70 g	8,30 g
Protein	21,10 g	19,40 g
Abu	1,00 g	1,40 g
Kalsium	129,00 g	66,00 g
Fosfor	189,00 g	169,00 g
Besi	1,50 g	1,00 g
Thiamin	0,05 g	0,05 g
Riboflavin	0,27 g	0,27 g
Niasin	5,20 g	5,20 g
Vitamin A	1.636 IU	971,00 IU

B. Puyuh Sebagai Sumber Penghasilan

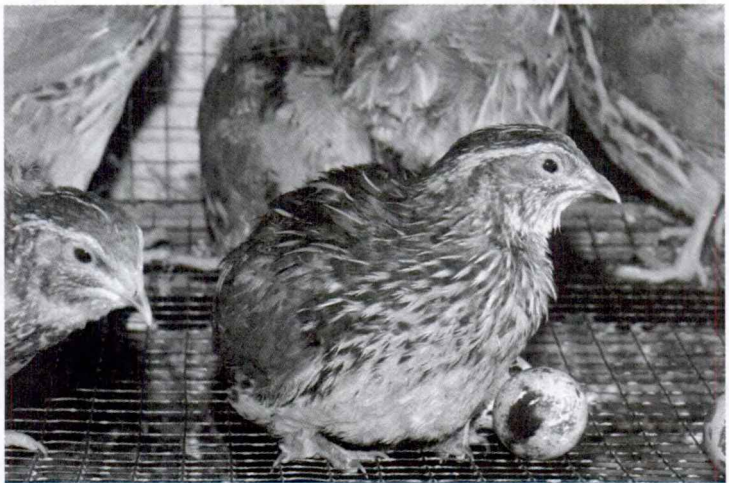
Sistem pemeliharaan puyuh mudah dan sederhana. Begitu pula modal dan biaya usaha ternak puyuh relatif lebih kecil dibandingkan dengan unggas besar, sehingga dapat dikembangkan menjadi ternak rakyat. Akibat ongkos kerja yang kecil, hasil produksinya pun memiliki nilai jual lebih stabil dan masih dalam jangkauan daya beli masyarakat luas.

Beternak puyuh dapat dijadikan usaha sampingan dalam keluarga, mengingat tenaga dan modal pengelolaannya tidak sebesar unggas lain. Beternak puyuh bisa dilakukan



oleh bapak-bapak yang sudah pensiunan, ibu rumah tangga, pegawai yang mencari kesibukan untuk “membunuh waktu” di luar jam dinas, ataupun pelajar dan remaja perkotaan sebagai pengisi waktu senggang. Tempat yang diperlukan cukup mini, cocok untuk daerah perkotaan ataupun kompleks perumahan yang miskin areal tanah. Pojok kebun atau sudut belakang rumah sudah cukup memadai untuk beternak puyuh, bahkan dalam kandang mini yang dapat dipindah-pindahkan.

Puyuh termasuk ternak dengan produktivitas relatif tinggi. Singkatnya siklus hidup puyuh menyebabkan unggas ini cepat berproduksi, yaitu saat berumur 35—42 hari sudah mulai bertelur. Berarti sejak permulaan investasi sampai pemungutan hasilnya berlangsung dalam waktu



Puyuh cepat berproduksi. Karena itu layak sebagai unggas ternak yang bernilai ekonomi



Puyuh goreng. Tak kalah lezat dan populer dengan ayam goreng

singkat. Keadaan ini menimbulkan semangat bagi peternak dibandingkan dengan beternak unggas lain. Menurut pengalaman beberapa peternak, puyuh lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam ras atau ayam kampung. Jadi kekhawatiran ternak bisa habis dilanda wabah penyakit, tidak sebesar persentase pada ternak ayam.

Pada umumnya masyarakat beternak puyuh untuk memproduksi telurnya. Sama seperti beternak ayam dan itik, puyuh jantan digemukkan dan dijadikan puyuh pedaging. Puyuh betina menjadi puyuh petelur dan ketika produksinya sudah berkurang (puyuh apkir), juga dijual sebagai unggas potong. Di daerah sentra peternakan puyuh, biasanya unggas ini dijual sebagai puyuh goreng. Bibit puyuh dapat dijual dengan mengadakan dan membuat



bibit sendiri melalui pola persilangan sederhana. Begitu juga kotorannya yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk kandang dan pakan ikan lele. Ada juga yang beternak puyuh sekadar sebagai hiasan, yaitu puyuh mahkota *Rollulus roulroul*. Bahkan ada juga yang memelihara puyuh (jenis turnik) khusus untuk diadu seperti layaknya mengadu ayam jago.



Burung puyuh. Sangat adaptif sehingga cocok dan mudah ditenakkan

Puyuh memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap lingkungan sehingga sangat cocok dan mudah ditenakkan secara komersial. Bagaimanapun puyuh mempunyai sejumlah alasan guna dikembangkan dan dibudidayakan sebagai unggas ternak

untuk menambah penghasilan keluarga, pengisi waktu

luang, dan sekaligus sebagai sumber protein mini yang masih terjangkau kantong mereka yang berpenghasilan *pas-pasan*. ●



DUA

PUYUH, UNGGAS KECIL YANG JAGO BERTELUR

A. Penyebaran dan Klasifikasi Puyuh

Burung puyuh pertama kali didomestikasi atau ditenakkan di Amerika pada sekitar tahun 1870 untuk diambil produksi telur dan dagingnya. Selanjutnya peternakan puyuh mulai berkembang ke seluruh penjuru dunia. Di Indonesia, peternakan puyuh secara komersial baru dilakukan pada tahun 1979 dengan bibit puyuh impor dari luar negeri. Puyuh lokal masih dijadikan sebagai tambahan menu dengan mengandalkan tangkapan dari alam.

Di Pulau Jawa, burung puyuh dikenal dengan nama *gemak*. Burung puyuh biasanya banyak bersembunyi di semak-semak, sawah, atau perladangan. Burung pemakan biji-bijian ini mempunyai warna bulu beragam, biasanya warna-warna tersebut sangat adaptif untuk kamuflase dari musuhnya. Burung puyuh lebih memanfaatkan kakinya untuk berlari dan bersembunyi di semak daripada sayapnya untuk terbang. Apabila terancam puyuh akan terbang



rendah dan kemudian lari menyusup ke rerumpunan untuk mengecoh musuhnya.

Penyebaran puyuh termasuk paling luas. Unggas kecil ini bisa dijumpai dari daratan Nusantara, Jepang, sampai ke Amerika. Puyuh bisa ditemui dari daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Bahkan di lereng Gunung Gede (Jawa Barat) di ketinggian sekitar 2.000 m dpl, burung ini sering dijumpai sedang berkokok pada pagi hari dengan suaranya yang khas. Walaupun sering dijumpai berada di daerah dataran tinggi, tetapi populasi burung puyuh paling banyak ditemui di daerah dataran rendah sampai menengah.

Secara ilmiah burung puyuh dikelompokkan dalam kelas dan susunan taksonomi berikut ini.

Kelas	: Aves (bangsa burung)
Ordo	: Galiformes
Sub Ordo	: Phasianoidae
Famili	: Phasianidae
Sub Famili	: Phasianidae
Genus	: Coturnix
Spesies	: <i>Coturnix-coturnix japonica</i>

B. Puyuh Petelur yang Andal

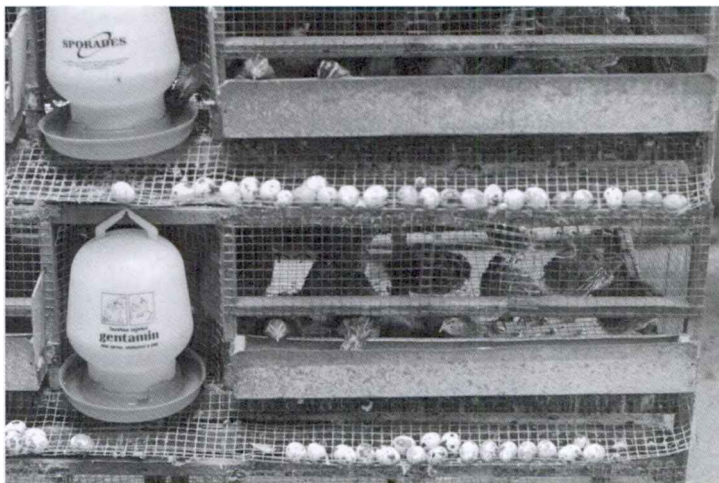
Burung puyuh juga bisa berkokok merdu dan keras layaknya ayam. Di daerah perdesaan ada juga beberapa penduduk yang memelihara burung puyuh untuk dinikmati



suaranya. Puyuh termasuk petelur yang andal, dalam setahun burung mungil ini mampu bertelur sampai 300 butir.

Tabel 3. Perbandingan produksi telur beberapa jenis unggas

Jenis Unggas	Rata-rata Produksi Per Tahun	Rata-rata Telur Dierami
Ayam petelur	300 – 360	10 – 14
Ayam broiler	190 – 200	10 – 14
Itik	250 – 310	14 – 20
Bebek	120	14 – 20
Kalkun	220	15 – 20
Angsa	100	12 – 15
Puyuh	130 – 300	12 – 20
Merpati	50	2



Puyuh si petelur yang andal. Mampu memproduksi sampai 300 butir telur dalam setahun



Unggas dari genus *Coturnic* ini yang dalam bahasa perdagangan internasional sering disebut dengan *quail*, jarang mengerami telurnya dan hanya mengandalkan dari kemurahan alam untuk menetas. Telur burung puyuh banyak dijumpai tergeletak di persawahan atau di semak-semak. Akibatnya banyak telur yang tidak menetas karena disantap oleh predator.

Dalam budi daya puyuh untuk komersial, peternak biasanya mendapatkan anakan puyuh dari menetas telur puyuh dengan mesin tetas. Telur burung puyuh biasanya menetas dalam waktu 16 hari sejak masuk mesin tetas. Di habitat aslinya burung puyuh yang baru menetas biasanya sudah bisa langsung *survive*, berlari ke semak-semak, dan mencari serangga atau biji-bijian. ●



TIGA

MENYIAPKAN PERKANDANGAN

Kandang untuk beternak puyuh sebaiknya mampu melindungi puyuh dari cuaca seperti panas, hujan, dan gangguan dari binatang pemangsa lain. Kandang untuk produksi juga sebaiknya terbuat dari bahan yang kuat, mudah diperoleh, dan murah.

A. Syarat Kandang Puyuh

Lokasi kandang untuk beternak puyuh, baik untuk budi daya intensif, komersial maupun sekadar hobi, bisa ditempatkan di mana saja. Bisa di teras, halaman atau di sekitar pekarangan rumah. Namun yang jelas harus jauh dari sumber gangguan berupa kejutan, mendapat hawa segar, dan cukup sinar matahari tetapi tetap terlindung dari angin kencang serta air hujan. Jangan menempatkan kandang dekat dengan kegiatan dan mobilitas manusia. Usahakan agar setiap orang tidak bebas untuk sekadar menonton puyuh dalam kandang. Hal ini dimaksudkan agar puyuh dalam kandang bisa cukup tenang, merasa aman, dan tidak terkejut. Kandang puyuh dibuatkan semacam pagar penutup dari bahan bambu atau pagar hidup dari



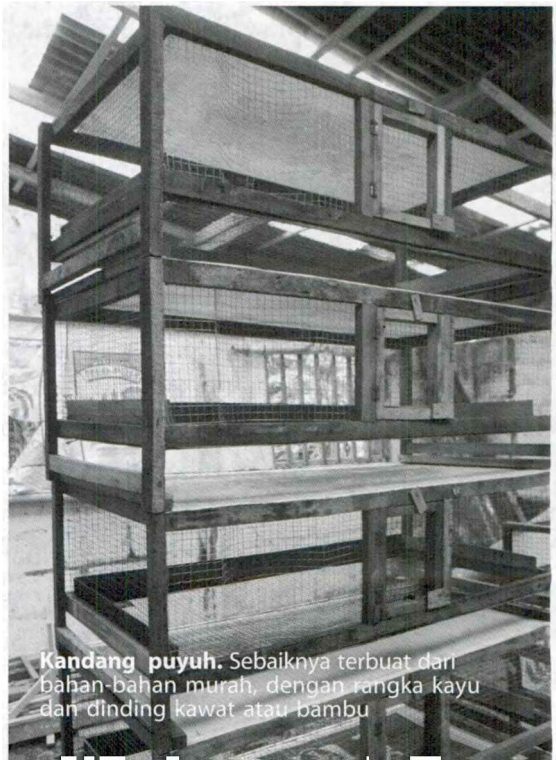
tumbuhan yang cukup rapat agar puyuh dapat terasing dari keramaian manusia.

Secara umum, perkandangan untuk beternak puyuh harus memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Lokasi kandang jauh dari keramaian dan permukiman penduduk. Lokasi kandang yang dekat dengan permukiman, selain bisa mencemari udara dengan baunya, juga menyebabkan puyuh terganggu dan mudah stres akibat adanya suara bising dari permukiman manusia.
2. Mempunyai sirkulasi udara yang baik. Sirkulasi udara yang tidak benar bisa menyebabkan meningkatnya serangan hama dan penyakit. Sirkulasi udara segar dan sinar matahari di dalam kandang harus tetap kondusif, meskipun puyuh diusahakan terlindung dari terpaan angin kencang, gangguan manusia, atau hujan. Aliran udara perlu untuk mengusir bau berbagai gas yang keluar dari kotoran puyuh.
3. Aman dari gangguan binatang predator.
4. Mempunyai aksesibilitas yang baik. Terutama untuk menunjang transportasi sarana produksi peternakan serta penjualan daging dan telur puyuh.
5. Mempunyai sumber air yang baik, tidak tercemar, serta selalu tersedia terutama ketika musim kemarau. Sumber air yang tercemar dan kurang lancar saat musim kemarau bisa menurunkan produksi, bahkan menyebabkan kematian.



6. Sebaiknya kandang untuk beternak puyuh jauh dari kandang unggas lain. Sebisa mungkin bukan bekas kandang unggas. Hal ini untuk mencegah tertularnya penyakit dari unggas lain yang bisa mengurangi produksi atau bahkan menyebabkan kematian.
7. Idealnya suhu untuk beternak puyuh adalah 20—25°C dengan kelembapan (rH) idealnya adalah 30—80%. Suhu dan kelembapan yang tidak cocok berpotensi mendatangkan penyakit pada puyuh.
8. Kandang puyuh jangan dibuat langsung di atas tanah. Apalagi di daerah yang becek dan banyak air tergenang pada musim hujan. Lantai pertama kandang puyuh harus terletak jauh dari tanah untuk mencegah hawa basah dan lembap.
9. Kandang puyuh sebaiknya dibuat dari bahan-bahan murah yang ada di daerah setempat. Bahan-bahan yang bisa digunakan misalnya kayu kalimantan, papan sengon, bambu, papan bekas peti, kawat kasa, genteng, seng, plastik, dan bahan-bahan lain. Rangka kandang dibuat dari kayu yang berukuran 0,04 x 0,06 m.



Kandang puyuh. Sebaiknya terbuat dari bahan-bahan murah, dengan rangka kayu dan dinding kawat atau bambu



10. Jika hendak menggunakan sistem *litter*, lantai kandang dibuat dari papan. Apabila tidak menggunakan *litter*, lantai dapat dibuat dari bahan kawat kasa, anyaman bambu atau jeruji bambu yang agak rapat dan cukup kuat. Jika menggunakan kawat kasa atau anyaman bambu, di bawah lantai hendaknya dipasang papan penampung kotoran yang dapat ditarik keluar untuk keperluan pembersihan.



Kandang puyuh berlantai kawat kasa. Sebaiknya dilengkapi papan penampung kotoran

11. Dinding kandang bisa dibuat dari kawat kasa, anyaman bambu atau jeruji bambu. Ukuran bambu sedikit lebih besar dibandingkan dengan kandang burung, tetapi lebih kecil daripada kandang ayam. Dinding kandang yang menghadap keluar perlu dipasang pelindung dari karung plastik atau sejenisnya. Karung plastik ini digantung seperti sebuah kerai, bisa digulung atau



dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Karung plastik berfungsi menahan derasnya air hujan atau angin kencang. Harus diingat bahwa puyuh sangat peka terhadap kelembapan dan dingin. Bagian dinding yang dekat dengan lantai dipasang papan horisontal sebagai pembatas. Genteng, seng tipis, atau papan berlapis plastik bisa digunakan sebagai atap kandang.

B. Penggunaan Alas Kandang (*Litter*)

Puyuh dapat dipelihara dalam kandang yang diberi *litter* atau tanpa *litter*. Kandang berukuran 0,80 m² berisi 100 ekor puyuh dewasa membutuhkan bahan *litter* terbuat dari 6,5 kg sekam padi, 0,5 kg kapur, dan 1,5 kg kotoran sapi kering. Seandainya sekam padi tidak tersedia, digunakan serbuk gergaji sebagai pengganti. Bahan *litter* sejumlah itu akan menghasilkan lapisan *litter* setebal 10—15 cm dalam lantai kandang seluas 0,80 m². Pemberian *litter* pada kandang puyuh mempunyai beberapa kebaikan, antara lain.

1. Hemat tenaga dan praktis, karena tidak perlu tenaga pembersihan setiap hari.
2. Merupakan sumber vitamin B12.
3. Lantai tidak cepat rusak.
4. Kesehatan kaki puyuh lebih terpelihara, karena tidak langsung mengenai lantai yang keras.
5. Bisa sebagai penghangat.
6. Bisa menyerap kotoran dan air.



7. Mengurangi nafsu kanibalisme, karena memberi kesempatan kepada puyuh bisa selalu mengais-ngais.

Namun untuk kandang beralas *litter*, perlu diperhatikan perlakuan-perlakuan khusus sebagai berikut.

1. *Litter* diusahakan jangan sampai basah dan padat. *Litter* yang demikian akan berkurang daya serapnya terhadap kotoran dan air serta bisa menjadi sarang parasit dan jamur. Oleh karena itu perlu dilakukan pembalikan *litter* secara berkala untuk menghindari keadaan tersebut.
2. Lantai kandang harus kuat menahan beban *litter* dan diusahakan kotoran jangan sampai bocor supaya tidak ada yang jatuh di kandang bagian bawah.
3. Jika kualitas *litter* sudah jelek, misalnya sudah terlalu basah dan padat, segera dilakukan penggantian dengan *litter* baru.
4. Jika dilakukan pergantian penghuni kandang, sebelum penghuni masuk, *litter* harus sudah diganti dengan yang baru. Sebelum *litter* dimasukkan, hendaknya kandang dibersihkan dulu dan disemprot menggunakan bahan desinfektan.

C. Jenis dan Ukuran Kandang Puyuh

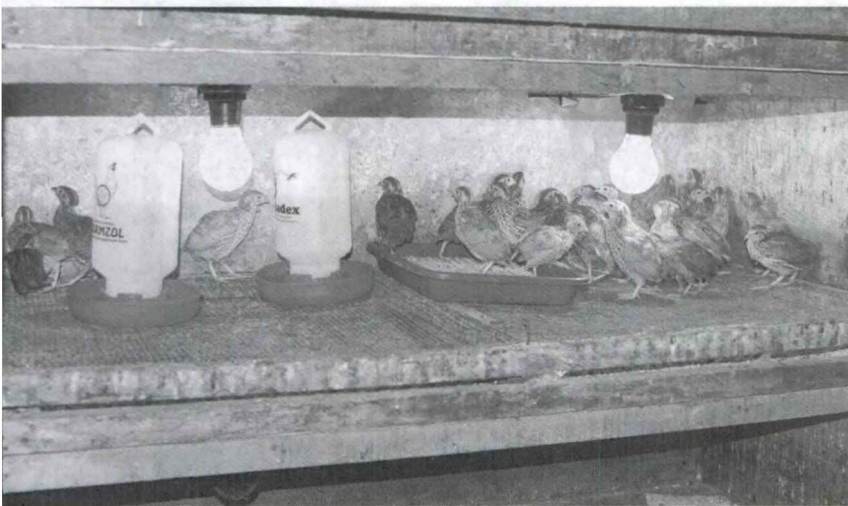
Beternak puyuh memerlukan kandang yang baik seperti halnya unggas lainnya. Perkandangan puyuh terdiri atas kandang untuk anak puyuh, kandang pembesaran, dan kandang untuk puyuh produksi. Bentuk, ukuran, dan macam



kandang dalam buku ini hendaknya tidak diterima sebagai resep mati, tetapi sebagai gambaran yang bisa disesuaikan dan dikembangkan menurut situasi setempat. Berikut ini diberikan beberapa contoh kandang puyuh.

1. Kandang untuk Anak Puyuh

Kandang anak puyuh atau DOQ (*Day Old Quails*) digunakan untuk anak puyuh yang baru menetas sampai siap dipindahkan ke kandang pembesaran. Kandang ini biasanya berisi anak puyuh yang baru keluar dari mesin tetas sampai anak puyuh berumur dua minggu. Kandang anak puyuh dilengkapi pula dengan lampu pemanas untuk menjaga suhu tetap hangat. Lampu yang digunakan adalah lampu pijar dengan kekuatan 25—40 watt pada siang hari



Boks untuk DOQ. Idealnya diisi 80—100 ekor anak puyuh /m²



dan 40—60 watt pada malam hari. Lampu ini terutama diperlukan pada musim hujan.

Luas ideal kandang untuk anak puyuh adalah per 1 m² kandang diisi dengan 80—100 ekor anak puyuh. Seterusnya saat umur anak puyuh 15 hari, populasi dikurangi sampai 60 ekor/m². Mendekati masa produksi atau siap telur, populasi maksimum adalah 40 ekor/m².

Kandang anak puyuh sejak menetas (*starter*) sama halnya dengan kandang untuk DOC (*Day Old Chicken*). Kandang (boks) bisa dibuat dari rangka kayu dengan dinding dan alas/lantai dari kawat ram. Ukuran boks 100 x 100 x 40 cm. Ketika anak puyuh baru menetas, lantai kandang bisa diberi alas kertas koran. Lampu pemanas mutlak diperlukan



Kandang anak puyuh. Juga digunakan sebagai kandang untuk pemeliharaan puyuh bibit

untuk menjaga kehangatan suhu kandang. Sirkulasi udara dalam boks harus dijaga agar tetap lancar. Oleh sebab itu, pada sisi bawah dinding boks bisa dibuat beberapa dinding angin atau lubang yang terbuat dari kawat kasa untuk memperlancar sirkulasi udara. Jika kondisi hujan dan banyak angin, pada sisi-sisi kandang bisa ditutup dengan plastik atau koran. Kandang dengan luas ini bisa diisi dengan 80—100 ekor anak puyuh.

Perlengkapan lain dalam boks adalah tempat minum dan tempat makan, seperti digunakan pada boks ayam. Tempat minum dapat dibeli di toko unggas (*poultry shop*) atau dibuat sendiri. Bentuk tempat makan dan minum harus diusahakan sedemikian rupa sehingga persediaan makan dan minum tidak mudah terhambur keluar.

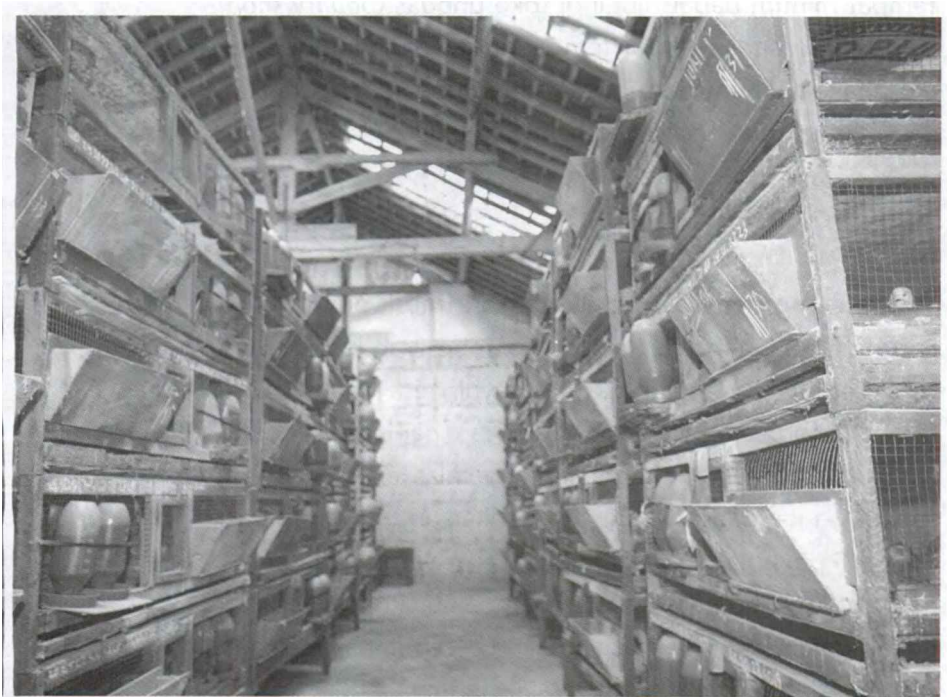
2. Kandang Pembesaran

Kandang pembesaran digunakan untuk puyuh yang berumur 3—6 minggu. Kandang pembesaran bisa berupa kotak seperti kandang untuk anak puyuh, bisa juga kandang di lantai yang beralaskan *litter* dari sekam padi. Jika kandang yang dipakai adalah kandang lantai beralaskan *litter* sekam, sebaiknya kandang dibuat sekat-sekat untuk membatasi populasi puyuh. Dalam satu kotak sekat yang berukuran 1 m², sebaiknya populasi dibatasi sampa 60 ekor saja. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi saling berebut makanan dan menghindari menularnya penyakit dengan cepat.



3. Kandang Puyuh Produksi

Kandang puyuh produksi ditujukan untuk puyuh dewasa sejumlah 40—50 ekor. Kandang yang disediakan bisa berukuran panjang 100 cm, lebar 100 cm, dan tinggi ruang 40 cm. Antara kandang satu dan lainnya diusahakan ada jarak agar sirkulasi udara lancar. Deretan kandang hendaknya dibuat saling berhadapan dengan deretan kandang lainnya. Keadaan ini memungkinkan puyuh dapat saling melihat dengan teman sebangsanya, sehingga puyuh tidak selalu merasa terpenclil dan bisa lebih tenang.



Kandang produksi. Dapat dibuat bertingkat untuk efisiensi ruang

Kandang bisa dibuat bertingkat. Bangunan kandang berukuran tinggi sekitar 1,50 m dapat dibagi menjadi tiga tingkat. Diupayakan agar dalam satu ruang kandang populasi puyuh tidak terlalu banyak.



Kandang indukan. Berisi puyuh pejantan dan induk dengan perbandingan 1 : 3-5

4. Kandang Puyuh Indukan

Kandang puyuh indukan adalah kandang untuk indukan puyuh yang akan ditetaskan telurnya menjadi bibit puyuh guna produksi selanjutnya. Jadi kandang puyuh indukan berisi beberapa ekor induk betina dan pejantannya. Kandang indukan ini akan digunakan untuk tempat perkawinan dan berkembang biak puyuh. ●



EMPAT

MENYIAPKAN BIBIT PUYUH

A. Kebutuhan Bibit Puyuh

Budi daya puyuh untuk tujuan produksi telur sebaiknya dilakukan sekaligus dengan pemeliharaan puyuh jantan untuk pedaging. Bibit untuk beternak puyuh bisa diperoleh dengan cara menetas sendiri, membeli bibit yang baru menetas, atau membeli puyuh siap bertelur/produksi. Pemilihan bibit puyuh ini tergantung pada tujuan usahanya. Apabila tujuan usahanya hanya untuk memproduksi telur, akan lebih efisien jika peternak membeli bibit puyuh yang siap telur atau siap produksi.

Usaha peternakan puyuh bisa juga sekaligus memproduksi telur, daging, dan DOQ-nya. Upaya awal dapat ditempuh dengan membeli telur untuk ditetaskan sendiri. Di perkampungan, telur puyuh ditetaskan secara tradisional dengan menitipkan telur pada ayam untuk dierami. Namun untuk usaha komersial penggunaan mesin tetas lebih efektif dan efisien.



Jika menghendaki bibit puyuh yang sudah siap, bisa membelinya berupa DOQ atau puyuh siap produksi. Namun pada awal pemeliharaan lebih efektif kalau modal yang tersedia digunakan untuk membeli bibit puyuh siap bertelur, selanjutnya ditetaskan sendiri untuk regenerasi. Khusus untuk beternak puyuh pedaging, bibit puyuh yang perlu disiapkan adalah puyuh jantan. DOQ jantan ini kemudian dibesarkan atau digemukkan layaknya memelihara ayam broiler dan dijual sebagai puyuh potong.

B. Syarat Bibit Puyuh

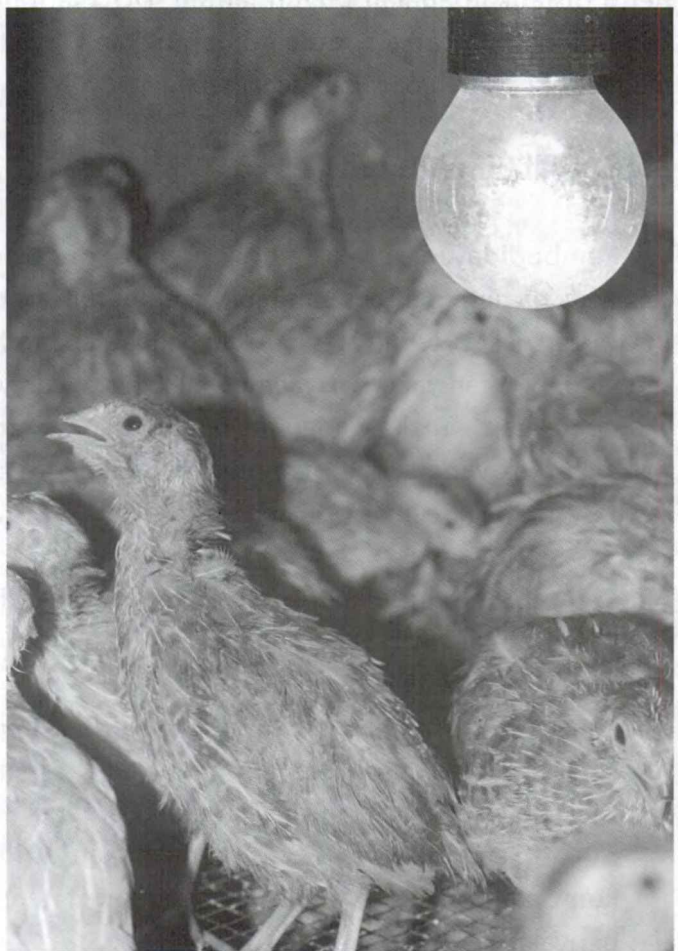
Pembudidayaan puyuh untuk memproduksi telur sekaligus daging (pembesaran bibit) membutuhkan bibit puyuh berkualitas, terdiri atas indukan betina siap produksi serta induk jantan yang siap membuahi. Bibit puyuh yang akan dipelihara sebaiknya dari ras unggul dan diperoleh dari peternak yang sudah mempunyai kredibilitas. Bibit puyuh yang baik memiliki ciri sebagai berikut.

1. Berasal dari indukan unggul, sehat, dan tidak mempunyai riwayat terkena penyakit mematikan seperti *new castle disease* (ND).
2. Indukannya merupakan puyuh petelur dari jenis unggul dan bukan dari puyuh liar.
3. Bibit puyuh tampak lincah dan aktif bergerak. Bibit puyuh yang diam saja dan memisahkan diri dari kumpulan puyuh lain, biasanya sedang terserang penyakit.



4. Tidak ada tanda-tanda serangan penyakit.
5. Bulu badannya berwarna cerah, tidak kusam, dan tidak ada tanda-tanda kerontokan.
6. Bentuk badan sempurna, simetris, anggota tubuhnya lengkap, dan tidak ada kelainan bentuk dari burung puyuh normal, baik di sayap, kaki, maupun kepala. ●

Bibit puyuh unggul. Secara kasat mata harus sehat, lincah dan aktif, bulu berwarna cerah, serta anggota tubuh lengkap dan sempurna



LIMA

PAKAN PUYUH

A. Bahan Pakan

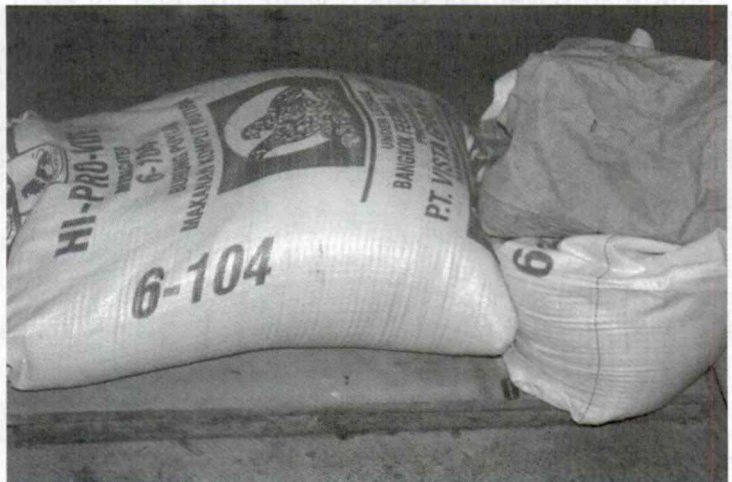
Di habitat aslinya puyuh memakan biji-bijian, dedaunan dan serangga yang dijumpainya. Makanan yang diperoleh dari alam ini mampu mencukupi semua kebutuhan puyuh untuk memproduksi. Pemeliharaan puyuh petelur dan puyuh pedaging paling tidak harus mencukupi kebutuhan pakannya seperti yang diperoleh di alam. Namun untuk produksi komersial dalam skala bisnis, peternak harus juga menghitung kemampuan produksinya sehingga tidak mengalami kerugian. Ransum puyuh harus mencukupi kebutuhan beberapa gizi berikut ini agar dapat memproduksi dengan baik.

1. Hidrat arang.
2. Lemak.
3. Protein.
4. Mineral.
5. Vitamin-vitamin.
6. Air.



Jika kekurangan salah satu dari beberapa unsur ini produksi, baik daging maupun telur burung puyuh akan terganggu, bahkan puyuh bisa dengan mudah terjangkit beberapa penyakit.

Hidrat arang dan lemak diperlukan puyuh sebagai sumber tenaga. Dalam tubuh dua bahan tersebut “dibakar” untuk menghasilkan panas dan tenaga yang dibutuhkan puyuh untuk melangsungkan hidup. Protein yang terdiri atas protein nabati dan hewani, diperlukan sebagai bahan pembuat telur dan untuk mengganti sel-sel tubuh yang rusak. Kekurangan protein menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan produksi telur. Vitamin dan mineral diperlukan puyuh dalam jumlah sedikit tetapi mutlak. Kekurangan salah satu atau beberapa vitamin dan mineral menyebabkan tubuh puyuh mengalami gangguan. Air



Pakan jadi puyuh. Tersedia di toko unggas

mutlak diperlukan dalam makanan sehari-hari, sebab itu pemberian dan penyediaan air minum puyuh tidak boleh kurang.

Bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai pakan puyuh misalnya jagung, bekatul, kedelai, tepung ikan, bungkil kacang tanah, bungkil kelapa, hijauan berupa daun kenci (selada air), kecambah kacang hijau, tepung tulang, serta *feed suplement*, dan bahan-bahan obat.

Pakan puyuh seperti halnya makanan ayam, dibedakan menjadi makanan untuk *starter*, *grower*, untuk petelur, dan untuk penggemukan. Jenis makanan tersebut berbeda-beda kandungan zat makanannya, terutama kandungan proteinya. Kandungan protein makanan untuk puyuh dalam periode *starter* dan *grower* masih belum ada kesepakatan perumusan yang tepat. Ada yang mengatakan 28% dan ada juga yang menyebutkan 24%. Namun pada dasarnya, puyuh dalam periode *starter* dan *grower* hendaknya diberi makanan yang berkadar protein lebih tinggi dibandingkan dengan puyuh dewasa. Puyuh petelur harus mendapatkan ransum dengan kandungan protein sekitar 24%, mengingat untuk pembentukan telur diperlukan protein dalam jumlah besar.

Puyuh dewasa rata-rata memerlukan makanan sekitar 20 g/hari. Jadi, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ayam yang membutuhkan makanan sekitar 100 g/hari, belum termasuk hijauan segar. Ringkasnya mengenai kandungan protein bisa dirumuskan sebagai berikut.



1. Periode *starter* (0—3 minggu), memerlukan makanan berkadar protein sekitar 24—28%.
2. Periode *grower* (3—7 minggu), membutuhkan makanan berkadar protein sekitar 20%.
3. Periode bertelur (setelah umur 50 hari sampai 8 bulan), memerlukan makanan berkadar protein sekitar 24%.
4. Puyuh pedaging yang akan dijadikan puyuh potong, yaitu puyuh yang sudah berumur lebih dari delapan bulan selesai masa produksinya, diberi makanan khusus penggemukan. Walaupun belum ada patokan pasti tentang ini, bisa digunakan sebagai perkiraan, puyuh diberi makanan dengan kandungan protein sama dengan *grower*.



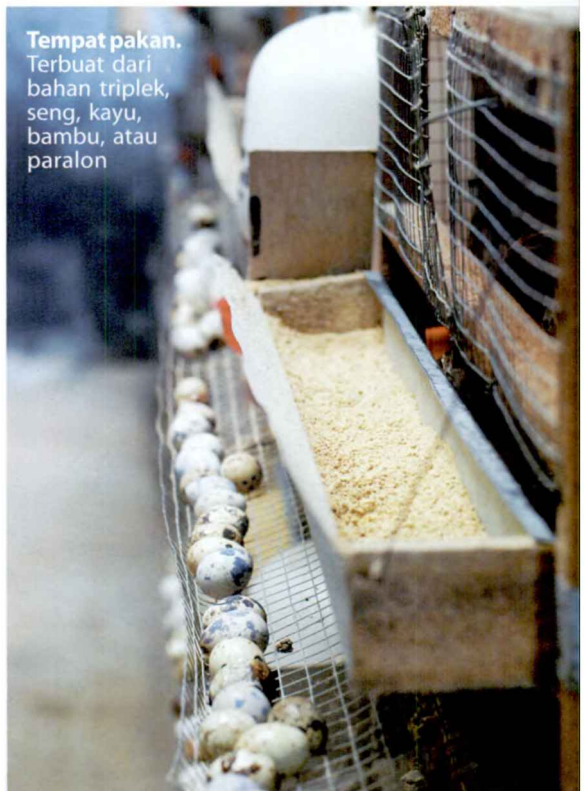
Kedelai. Dapat dijadikan sebagai campuran bahan pakan puyuh dan merupakan sumber protein nabati



Perlu diperhatikan bahwa jumlah protein yang diberikan pada puyuh hendaknya terdiri atas sekitar 0,33 bagian protein hewani dan sekitar 0,67 bagian protein nabati (asal tumbuhan). Jadi, puyuh mutlak diberi makanan yang berasal dari campuran produk tumbuhan dan hewan. Namun untuk memudahkan kerja peternak, lebih baik urusan susunan ransum itu dipecahkan dengan menggunakan makanan jadi yang dijual di toko makanan ayam ras. Ransum puyuh untuk periode *starter* menggunakan makanan ayam *starter*, sedangkan untuk puyuh petelur memerlukan pakan khusus untuk *layer*. Jatah pakan yang diberikan untuk puyuh dewasa sekitar 20 g/hari.

B. Cara Memberi Makan

Pemberian pakan puyuh dilakukan dengan cara menempatkan makanan di tempat khusus untuk puyuh. Bentuk dan bahan tempat makanan puyuh dapat dilihat pada foto di samping ini. Tempat makanan untuk puyuh kecil dibuat sama dengan puyuh dewasa, tetapi ukurannya lebih mini. Bagi puyuh yang baru menetas, yaitu dalam periode *starter*,





makanan sebaiknya diberikan dengan cara menaburkannya di atas kertas koran yang terdapat dalam boks.

Pada masa *starter* dan *grower*, makanan puyuh sebaiknya diberikan setiap saat sebanyak anak puyuh mau makan. Namun harus dijaga agar tidak banyak makanan yang tersisa atau berantakan dikais-kais. Jika puyuh sudah berumur sekitar 15 hari, pakan ditempatkan dalam tempat makan khusus untuk anak puyuh. Pada masa ini anak puyuh bisa diberi hijauan segar berupa cincangan daun selada air atau kecambah kacang hijau. Tempat minum jangan sampai



Tempat minum. Harus selalu dijaga kebersihannya



kosong. Puyuh banyak minum dan sebaiknya diusahakan tersedia minuman bersih setiap saat dan selalu diganti dengan yang baru. Kadang-kadang anak puyuh mengaduk-aduk makanan yang ada di lantai hingga masuk ke tempat minum dan mengotorinya. Tempat minum yang jarang dibersihkan akan kotor dan berjamur serta berlumut. Kondisi ini bisa memicu timbulnya penyakit pada puyuh.

Jika puyuh sudah dipindahkan ke kandang petelur, makanan diberikan dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore. Air minum disediakan secukupnya, sebisa mungkin dihabiskan oleh puyuh. Pakan hijauan diberikan sekitar pukul 10.00 atau 13.00. Jenis pakan hijauan yang bisa diberikan adalah kecambah dari kacang hijau atau tauge, sawi, dan beberapa rerumputan yang bisa didapat di kebun atau persawahan. Jenis hijauan tersebut, menurut pengalaman beberapa peternak termasuk jenis hijauan yang digemari puyuh. Hijauan jenis lain pun puyuh mau memakanya seperti bayam, kangkung, daun lamtoro, dan sebagainya. Khusus pemakaian daun lamtoro, jumlah maksimal yang dianjurkan adalah 2% dari jumlah seluruh ransum. *Feed supplement* sebaiknya dicampurkan dalam makanan atau minuman puyuh. Aturan pakainya menurut petunjuk dalam brosur pada kemasan, tetapi dosisnya disesuaikan dengan berat badan puyuh. ●



ENAM

PERAWATAN RUTIN

Hal penting yang harus diperhatikan dalam perawatan puyuh adalah keteraturan memberi makan dan minum, penjagaan terhadap gangguan yang ditimbulkan oleh kebisingan dari lingkungan sekitar, pencegahan dan pemberantasan penyakit, dan hal-hal lain yang dipandang perlu. Merawat puyuh anakan, petelur dan potong membutuhkan bentuk perawatan tersendiri.

A. Pemeliharaan pada Periode Pembesaran

Telur puyuh memerlukan 17—18 hari dierami untuk menetas. Sejak menetas sampai siap bertelur, puyuh betina membutuhkan waktu minimum 40 hari (sekitar 6 minggu). Selanjutnya puyuh akan mampu bertelur selama satu tahun penuh. Setelah lewat masa itu, puyuh harus digemukkan untuk dipotong sebab produksinya telah merosot.

Sebagai acuan, misalnya jumlah anak puyuh yang dirawat ada 100 ekor dan baru saja keluar dari mesin tetas. Sebelum DOQ atau anak puyuh tiba, boks harus terlebih dahulu disiapkan. Dibutuhkan kira-kira tiga buah boks untuk 100 ekor anak puyuh dengan ukuran dasar 0,60 x 0,60 m.

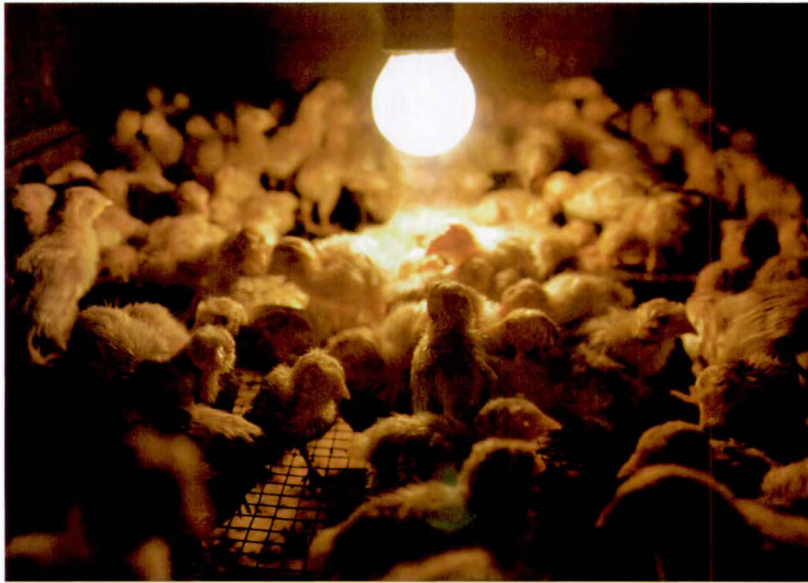


Tentu saja boks yang mula-mula dipakai hanya sebuah. Dua boks lainnya digunakan sebagai cadangan untuk memindahkan anak puyuh ketika sudah agak besar.

Sehari sebelum anak puyuh masuk, boks harus sudah siap dengan segala perlengkapannya. Lampu sudah mulai dipasang. Sambil menanti kedatangan anak puyuh, suhu dalam boks harus dikontrol terus. Usahakan suhu tetap stabil pada 35° C. Sehari sebelum dimasuki oleh anak puyuh, besar kecilnya suhu yang dihasilkan lampu harus disesuaikan agar ruangan boks bersuhu 35°C secara merata. Termometer perlu dipindah-pindahkan ke seluruh sudut boks guna melihat apakah suhu sudah merata tingginya



Lampu pijar. Berfungsi untuk menjaga suhu boks tetap stabil (pemanas)



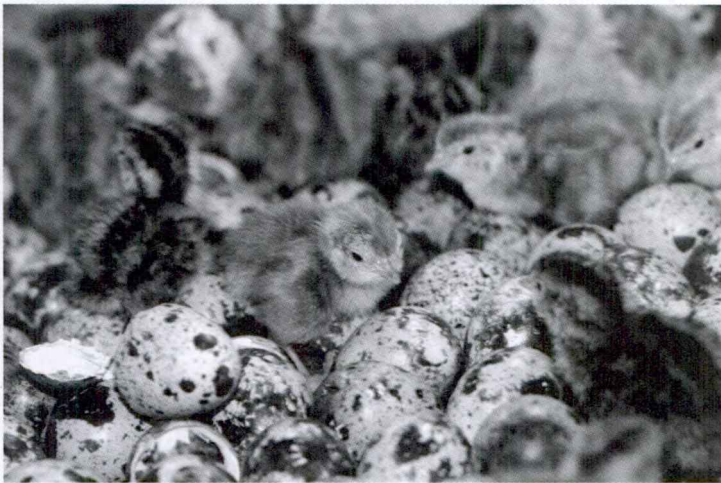
Puyuh menyebar merata di dalam kandang. Hal ini berarti temperatur lampu sudah ideal untuk perkembangan anak puyuh

untuk setiap tempat atau belum. Biasanya untuk satu boks dalam suhu normal membutuhkan dua lampu pijar atau *bohlam* 10 watt.

Apabila besarnya lampu yang diperlukan sudah bisa diperkirakan, anak puyuh bisa dimasukkan. Lampu harus tersedia beberapa buah, satu lampu dalam keadaan terpasang, yang lain dalam keadaan siap pakai. Jika hendak mengganti lampu, lampu baru dimasukkan terlebih dahulu, kemudian lampu lama diambil. Lampu penerangan bisa memakai lampu listrik atau lampu minyak. Jangan sampai lampu padam kehabisan minyak, sedangkan pemilik tidak mengetahuinya. Puyuh bisa mati kedinginan.

Dalam masa ini suhu yang dikehendaki 35°C , lampu menyala 14 jam sehari. Pada siang hari, menyala dan tidaknya lampu tergantung pada cuaca. Apabila cuaca buruk, lampu harus menyala. Jika cuaca cerah, boks bisa diberi pemanasan sinar matahari secara langsung di pagi hari dan dilanjutkan secara tidak langsung.

Sebagai indikasi untuk mengetahui suhu yang cocok, tanpa repot melihat termometer, dapat dilakukan dengan mengamati posisi anak puyuh terhadap lampu. Jika anak puyuh berkumpul penuh sesak di dekat lampu, berarti suhu terlalu rendah. Sebaliknya, jika semua anak puyuh menjauhi lampu, berarti suhu terlalu tinggi. Idealnya, anak puyuh tersebar berkeliraran secara aktif di seluruh bagian boks. Jika demikian, suhu dalam boks sudah cocok.



Puyuh baru menetas. Tidak langsung diberi makan karena pakan alaminya masih tersedia di cangkang telurnya



Puyuh yang baru menetas tidak segera diberi makan. Pemberian makanan dilakukan saat puyuh sudah berumur sekitar sehari. Makanan halus mula-mula ditaburkan di atas koran yang menjadi alas boks. Minuman disajikan di tempat minum khusus yang banyak dijual di *poultry shop*. Jatah makan yang diberikan pada anak puyuh sebanyak ternak itu bisa menghabiskannya. Pakan yang kira-kira bisa dihabiskan anak puyuh dalam masa ini sekitar 10—15 g/hari. Makanan dan minuman bisa ditambahi dengan *feed supplement* yang sesuai.

Pada umur seminggu, suhu boks diturunkan menjadi 30° C. Lampu menyala selama 14 jam sehari. Pemberian pakan mulai dilakukan di dalam tempat makanan yang bentuknya seperti tempat makanan untuk puyuh dewasa, tetapi ukurannya mini. Anak puyuh bisa diberi cincangan selada air, kecambah, atau krokot sekali sehari. Pemberian hijauan ini dilakukan setiap siang hari.

Saat berumur sekitar 10 hari atau jika diperkirakan boks sudah terlalu sempit, populasi puyuh dalam boks bisa diperjarang. Sebagian dipindahkan ke dalam boks lain. Lamanya puyuh berada dalam boks sekitar empat minggu. Sesudah itu puyuh bisa dipindahkan ke dalam kandang biasa.

B. Pemeliharaan Periode Produksi

Menurut teori, kepadatan puyuh dalam kandang dapat mencapai 100 ekor/m². Namun beberapa peternak

mendapat pengalaman, kandang yang terlalu padat sulit dikontrol, memperbesar nafsu kanibalisme, dan berakibat parah jika terjadi kejutan. Kepadatan ideal diperkirakan sekitar 50 ekor puyuh dewasa untuk sebuah ruang kandang ukuran 0,80 x 1,00 m, dengan tinggi 1,5 m. Kandang dibagi menjadi tiga petak dan tiga tingkat. Jadi terdapat sembilan ruangan yang kira-kira cukup untuk menampung 450 ekor puyuh petelur. Beberapa peternak menyarankan untuk luas kandang 0,8 m² lebih baik diisi sekitar 40—50 puyuh dewasa agar mudah dikontrol.

Di bagian belakang setiap ruang kandang hendaknya diberi semacam kotak sebagai “goa” tempat puyuh-puyuh bisa bertelur. Kotak itu cukup berukuran panjang sekitar 30 cm, lebar 15 cm, dan tinggi 15 cm. Antara ruang kandang dan kotak tempat bertelur itu dipasang pintu penghubung. Bagian atas kotak yang terletak di luar kandang dibuat agar dapat dibuka sehingga telur-telur puyuh bisa diambil lewat jalan lain.

Puyuh penghasil telur konsumsi tidak perlu diberi pejantan. Jadi dalam satu kelompok kandang isinya betina semua. Sedangkan untuk puyuh penghasil telur tetas, untuk sekitar 10 ekor puyuh betina diberikan 3 pejantan. Jika jumlah jantan kurang, banyak telur yang tidak menetas karena diperkirakan masih mandul. Menurut peternak di daerah Jawa Tengah, angka tetas telur puyuh dapat bergantung pada imbalan antara jumlah jantan dan betina.



Puyuh-puyuh petelur ini diberi makan dua kali sehari, yakni pada pagi dan sore hari. Sekitar jam 10.00 diberi pakan hijauan karena menurut pengalaman beberapa peternak, pemberian pakan hijau berupa kecambah ini dapat memengaruhi produksi telur. Air minum hendaknya diberikan sebanyak yang bisa dihabiskan. Tempat makan perlu dibuat khusus untuk puyuh. Bahannya bisa dibuat dari seng tipis atau tripleks. Tentu saja penggunaan seng akan lebih awet.

Jika hawa terlalu dingin dan lembap, kandang puyuh perlu dipanaskan dengan lampu listrik atau lampu minyak. Jika dipakai lampu minyak harus dijaga agar letak lampu cukup aman dan tidak menyebabkan terjadinya kebakaran. Jenis lampu minyak yang cukup aman dan sering dipakai adalah "lampu kapal". Lampu ini tidak mudah padam oleh embusan angin. Penerangan di waktu malam sangat perlu untuk maksud yang sudah diterangkan di bagian awal.

Kandang yang berada di luar rumah atau kandang yang sisinya menghadap keluar, hendaknya disediakan karung plastik yang dapat dibentangkan dan digulung. Karung plastik berfungsi untuk mencegah percikan air hujan atau terpaan angin secara langsung. Jika diperlukan karung plastik tersebut dapat dibentangkan, kalau tidak bisa digulung ke atas. Suhu ruang kandang dijaga agar selalu 20—25° C.



Puyuh-puyuh yang telah selesai masa produksinya, yaitu puyuh yang sudah tidak menghasilkan telur lagi atau *apkir*, segera digemukkan sebagai puyuh pedaging untuk dipotong.

Seperti halnya budi daya unggas lain, vaksinasi juga perlu diberikan dalam budi daya puyuh. Vaksinasi pada puyuh bisa dilakukan pada anak puyuh berumur 4—7 hari sejak telur menetas. Vaksin yang diberikan dosisnya adalah separuh dari vaksin yang diberikan untuk ayam. Pemberian vaksin bisa lewat tetes mata, bisa juga lewat air minum. ●



TUJUH

MENGATASI PENYAKIT

Salah satu kunci sukses untuk memperoleh produksi telur dan daging puyuh yang tinggi adalah mampu menjaga ternak puyuh dari serangan penyakit. Penyakit yang menyerang ternak puyuh bisa mengurangi produksi daging dan telur, sampai 100%, bahkan bisa menyebabkan kematian.

Salah satu hal yang wajib dilakukan oleh peternak dalam menangkal serangan penyakit adalah usaha preventif. Usaha pencegahan yang bisa dilakukan yaitu menjaga sanitasi lingkungan kandang.

Menurut perkiraan beberapa peternak dan mengingat unggas ini masih saudara dekat ayam, puyuh bisa terserang penyakit yang umum terdapat pada ayam. Namun, puyuh lebih tahan penyakit. Cuaca lembap, suhu dingin dan angin bisa menyebabkan puyuh terkena selesma dan penyakit saluran napas. Sebab itu pemberian *feed suplement* yang



mengandung antibiotik jangan diberikan terus-menerus, tetapi diberikan saat diperlukan saja. Pemberian antibiotik secara terus-menerus bisa menyebabkan tubuh puyuh dan mikroba tertentu kebal.

Selesma, penyakit saluran napas, dan stres merupakan gangguan yang umum menyerang puyuh. Sumber-sumber penyebabnya berupa perubahan suhu, kelembapan, angin, dan kejutan.

A. Stres

Salah satu penyakit yang menimbulkan kerugian dari berkurangnya produksi telur puyuh adalah stres. Stres bisa diakibatkan oleh pergantian cuaca yang ekstrem, misalnya pergantian cuaca dari musim hujan ke musim kemarau atau sebaliknya. Penyebab lainnya yaitu kejutan dari orang di sekitar lingkungan karena suara gaduh atau suara mobil yang keras dan suara petasan atau ledakan. Selain itu, stres juga bisa dipicu oleh pergantian ransum, air minum yang tercemar, atau kondisi kandang yang tidak layak.

Salah satu cara untuk menghindari stres yakni harus mencari penyebabnya dulu, kemudian dieliminir. Penempatan kandang yang jauh dari permukiman dan membuat sumur sendiri adalah salah satu cara yang bisa dilakukan. Stres belum ada obatnya, tetapi bisa dibantu dengan obat antistres untuk unggas seperti pada ayam. Obat antistress ini bisa dibeli di *poultry shop*.



Hendaknya dijaga agar kandang puyuh tidak bisa dimasuki sembarang orang untuk mencegah gangguan karena stres. Kejutan berupa suara, cahaya terang, dan bentuk aneh bisa menyebabkan stres. Pemberian *feed supplement* amat baik dilakukan setelah adanya stres, misalnya setelah pindah kandang atau gangguan lain.

Setiap hari kebersihan kandang harus selalu dijaga, terutama untuk kandang yang tidak menggunakan *litter*. Caranya, papan bagian dasar yang terletak di bawah kasa ditarik keluar dan dibersihkan. Jika kandang memakai *litter*, *litter* harus selalu dibalik-balik supaya tidak basah dan keras. Puyuh sebenarnya sudah membalik *litter* sendiri dengan mengais-ngais. Namun peternak juga harus selalu mengontrol setiap hari. Jika *litter* sudah jelek, harus segera diganti dengan yang baru. Usahakan agar udara segar selalu mengalir melewati koloni kandang. Udara segar ini perlu untuk mengusir keluar gas-gas yang dihasilkan oleh kotoran puyuh.

B. *New Castle Disease*

Ada peternak yang mengatakan, puyuh bisa terserang *new castle disease* (NCD) walaupun sangat jarang. NCD sering juga disebut dengan ND atau tetelo atau penyakit ayan. Penyakit ND puyuh gejalanya sama dengan gejala ND pada ayam dan unggas lain. Beberapa gejalanya, antara lain puyuh sulit bernapas, batuk-batuk, bersin, timbul bunyi *ngorok*, lesu, mata mengantuk, sayap terkulai, tinja encer



New Castle Disease (ND). Memiliki gejala sama dengan gejala ND pada ayam

kehijauan, dan yang spesifik adanya gejala *tortikolis* yaitu kepala memutar-mutar tidak menentu dan lumpuh.

Sampai saat ini ND belum ada obatnya. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan pencegahan, yakni memberikan vaksin ND sedini mungkin. Dosisnya disesuaikan dengan berat badan puyuh. Umumnya dosisnya adalah setengah dari dosis yang diberikan untuk ayam.

Puyuh yang terkena ND sebaiknya langsung dipisahkan dari teman-temannya, sedangkan yang mati sebaiknya langsung dibakar dan dikubur supaya tidak menular ke puyuh lain.



C. *Coccidiosis*

Coccidiosis bisa melanda puyuh dan unggas peliharaan lain. *Coccidiosis* sering juga disebut dengan penyakit berak darah. Ciri utama penyakit ini adalah konsistensi kotoran lembek dan cenderung cair, kotoran bercampur dengan darah, sayap terkulai, puyuh lemas, dan kadang menggigil.

Pengobatannya dengan menggunakan preparat yang berisi sulfa seperti Agribon atau sejenisnya. Bisa juga diberikan Trisurfa, Sulfa Metazin, Sulfa Quinoxaline, atau Biruran.

Pencegahan penyakit ini bisa dilakukan dengan menjaga sanitasi kandang puyuh. *Litter* juga sebaiknya dijaga supaya tetap kering dan tidak lembap. Setiap kali akan digunakan untuk rombongan puyuh baru, kandang harus diganti dengan *litter* baru, dibersihkan, dan kalau perlu disemprot dengan bahan desinfektan seperti Antigerm. *Litter* yang baik harus dapat menyediakan vitamin B₁₂ dan membunuh penyebab *coccidiosis*. Panas dan proses fermentasi dalam *litter* menyebabkan protozoa penyebab *coccidiosis* dan telur-telur cacing mati. Namun sebaliknya, *litter* yang basah akan menjadi media yang baik buat patogen *coccidiosis* dan telur cacing.

D. Radang Usus

Radang usus atau *quail enteritis* disebabkan oleh bakteri *anerobic* yang membentuk spora di dalam usus puyuh. Serangan bakteri *anerobic* ini kemudian menyebabkan radang pada usus unggas yang terserang.

Gejala awal yang timbul dari penyakit radang usus oleh bakteri *anerobic* ini adalah puyuh terlihat lesu, mata puyuh terkatup, bulunya terlihat kusam, dan kotoran unggas yang terserang biasanya encer berair dan mengandung *uric acid* yang tinggi.

E. Berak Kapur atau Berak Putih (*Pullorum*)

Pullorum atau berak kapur/berak putih merupakan penyakit menular. Penyakit ini sering menimpa puyuh. Penyebab penyakit ini adalah kuman *salmonella*.

Ciri khas yang bisa dilihat pada puyuh yang terserang penyakit berak kapur hampir sama dengan penyakit berak darah. Namun, kotorannya putih seperti mengandung kapur, sehingga dinamakan berak kapur. Pengendalian penyakit *pullorum* sama dengan pengendalian untuk penyalit ND dan berak darah.



F. Cacar Unggas

Cacar unggas pada burung puyuh disebabkan oleh virus *pox*. Penyakit ini biasanya menyerang semua jenis unggas. Puyuh dari umur sehari sampai puyuh yang sudah berproduksi baik jantan maupun betina juga bisa terserang penyakit ini. Cacar unggas sangat mudah menular.

Gejala fisik penyakit cacar unggas pada puyuh sangat mudah dikenali. Gejala khasnya adalah terdapat *borok* atau gejala mirip kudis di bagian kulit tubuh, kaki, dan pialnya. Bahkan serangan cacar ini bisa juga mengenai bagian muka sampai ke pinggiran paruh puyuh.

Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan menjaga sanitasi kandang. Pencegahan bisa dilakukan dengan memberikan vaksin.

G. *Bronchitis*

Penyakit *bronchitis* pada puyuh merupakan penyakit menular dan sangat cepat penyebarannya. Penyakit yang berkepanjangan tanpa penanganan yang tepat bisa mengakibatkan kematian dan wabah yang merajalela.

Gejala fisik penyakit ini adalah kondisi puyuh menjadi lesu, mata dan hidung puyuh sering mengeluarkan lendir, badan gemetar, batuk atau *ngorok*, sulit bernapas, dan sering mengalami gejala mirip bersin pada manusia.



Penyakit ini biasanya timbul karena komposisi makanan yang tidak seimbang gizinya, sanitasi kandang yang buruk, sirkulasi udara yang kurang baik, dan kelembapan yang tinggi. Pengendalian penyakit ini bisa dilakukan dengan memperbaiki gizi dan menjaga sanitasi kandang. Pemberian vitamin unggas bisa membantu menolong meredakan penyakit ini.

H. Cacing

Cacing giling seperti *ascaris*, keremi, dan tambang diobati dan dicegah dengan Piperazine, baik Piperazine hexahydrate maupun Piperazine citrate berupa tepung yang dicampurkan dalam makanan atau minuman. Pemberian obat cacing dilakukan saat puyuh dipindahkan dari boks ke kandang. Cacing pita diberantas dengan DET (di-n-butyl tindilaurate) 0,5% dicampur makanan, diberikan setiap 1 atau 2 bulan.

I. Luka

Kuatnya nafsu kanibalisme menyebabkan puyuh bisa terluka. Segera lakukan pengobatan dengan menggunakan obat merah dan tempatkan puyuh secara terpisah jika dipandang perlu. Jika kandang terlalu rendah, kejutan menyebabkan puyuh serentak terbang sehingga kepalanya bisa luka parah membentur langit-langit kandang. Jadi, setiap hari harus selalu dikontrol ada tidaknya puyuh yang luka. ●



DELAPAN

MENETASKAN TELUR PUYUH

Di alam atau di habitat aslinya, burung puyuh bertelur di sembarang tempat. Kebanyakan telur puyuh ditemukan oleh manusia di sela-sela semak atau rerumputan, warnanya cukup ampuh untuk kamuflase. Biasanya telur puyuh akan menetas dengan sendirinya oleh kehangatan sinar matahari. Puyuh tidak bisa mengerami telurnya sendiri. Jadi untuk peremajaan dalam budi daya puyuh komersial, peternak harus menetasakan telur sendiri dengan mesin tetas. Mesin tetas yang digunakan adalah mesin tetas untuk ayam, yang bisa dibeli di toko unggas. Mesin-mesin tetas ini biasanya sudah dilengkapi petunjuk tertulis pemakaiannya. Namun, membuat mesin tetas sendiri juga tidak sulit.

Pada hakikatnya cara kerja mesin tetas buatan sendiri sama saja dengan mesin tetas buatan pabrik. Bagian-bagiannya sebagai berikut.



1. Kotak mampu menahan panas yang dihasilkan oleh alat pemanas.
2. Alat pemanas berupa lampu minyak atau lampu listrik.
3. Alat pelembap udara berupa piring yang diisi air.
4. Alat pengukur suhu (termometer).

Apabila dalam mesin tetas buatan pabrik alat pemanas/pelembap udaranya bisa diatur dengan mudah sesuai dengan keperluan, mesin tetas buatan sendiri ini harus berkali-kali kali dicoba agar dapat menghasilkan suhu dan kelembapan yang diinginkan.

A. Syarat Telur Tetas

Telur puyuh berkulit tipis, sehingga mudah pecah dan tidak begitu tahan disimpan lama. Warnanya pun bertotol-totol gelap sehingga tidak mudah dikontrol dengan menerawangkanya ke cahaya. Sebab itu, kemampuan tetas puyuh tidak dapat dikontrol setiap waktu seperti telur ayam. Inilah agaknya yang menjadi salah satu penyebab mengapa angka tetas puyuh rendah dibandingkan dengan ayam. Telur puyuh dalam kandang harus dikontrol setiap hari, baik telur konsumsi maupun telur tetas. Apabila kulit kelihatan tipis, berarti makanan kurang kalsium, perlu ditambah tepung tulang atau kerang.

Kriteria telur pilihan adalah baik dan cukup besar. Bentuk telur sempurna, artinya tidak terlalu bulat dan juga tidak terlalu memanjang. Berat telur minimum 10 gram.



Telur puyuh yang baik. Memiliki bentuk sempurna dengan berat minimum 10 gram

Telur puyuh akan menetas setelah 17—18 hari dalam pengeraman. Mesin tetas harus sudah dijalankan sehari sebelum telur masuk dan dikontrol suhunya.

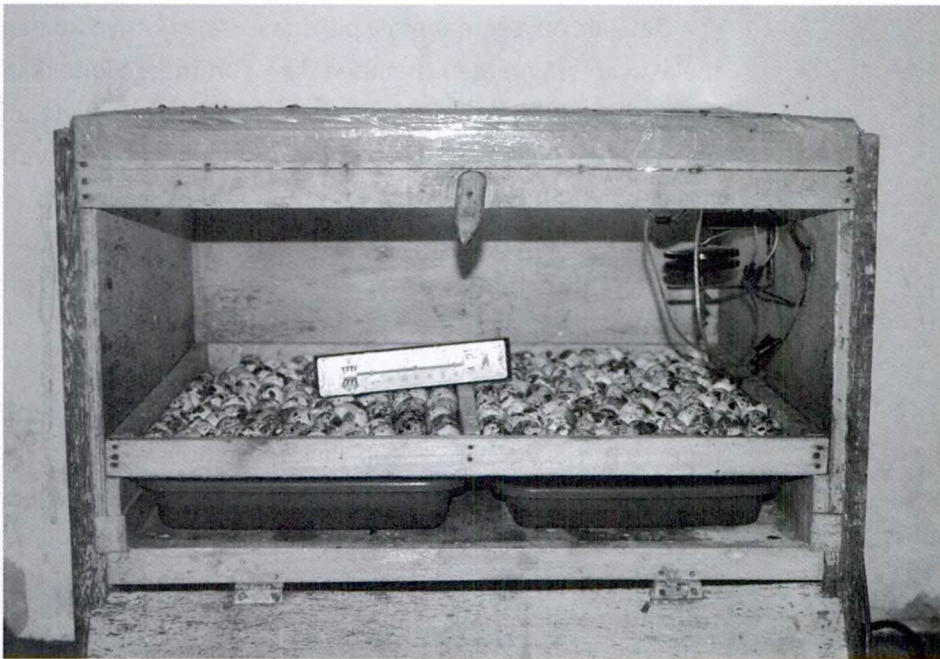
B. Penetasan Telur

Suhu untuk penetasan telur adalah 37,5—37,8°C dengan kelembapan 60—80%. Telur perlu dibalik (diputar) dua atau tiga kali sehari, dimulai hari ketiga sampai hari keenam. Waktu pendinginan sekitar 10—20 menit/hari, dimulai pada hari ke-4 sampai hari ke-16. Aliran udara dalam mesin tetas harus dijaga agar tetap lancar dan ruangan tetas selalu mendapat hawa segar, karena telur pun perlu bernapas.



Telur yang sudah menetas menjadi anak puyuh jangan segera dikeluarkan dari mesin tetas. Biarkan saja dalam mesin itu dan sehari jangan diberi makan. Anak puyuh masih mempunyai sisa persediaan makanan dari sisa kuning telur. Biarkan dulu sisa kuning telur ini habis, kemudian diberi makanan kalau sudah dipindahkan ke dalam boks anak puyuh.

Sebelum anak puyuh yang baru menetas itu dikeluarkan dari mesin tetas dan semua telur puyuh sudah menetas, suhu mesin tetas diturunkan sedikit demi sedikit



Penetasan telur. Menggunakan mesin tetas yang mengadaptasi kondisi lingkungan alami puyuh



hingga mencapai 35° C seperti suhu boks. Atau caranya bisa dibalik, begitu anak puyuh yang baru keluar dimasukkan ke dalam boks, usahakan suhu boks sama dengan suhu mesin tetas, lalu turunkan sedikit demi sedikit sampai mencapai 35° C. Demikian pula penurunan suhu boks, dari 35° C menjadi 30° C saat puyuh berumur sebulan, dilakukan secara bertahap dengan cara mengurangi lampu pemanas yang tersedia dalam boks pemeliharaan.

C. Seleksi Anak Puyuh Berdasarkan Jenis Kelamin (*Sexing*)

Setelah puyuh menetas, pekerjaan selanjutnya adalah melakukan *sexing* atau membedakan dan mengelompokkan puyuh berdasarkan jenis kelaminnya. Perlakuan *sexing* ini perlu dilakukan secepatnya supaya jenis kelamin puyuh segera diketahui, sehingga teknik pemeliharaannya pun bisa dibedakan antara puyuh betina dan puyuh jantan. Puyuh jantan hanya akan digemukkan untuk puyuh pedaging.

Menurut pengalaman sejumlah peternak, hasil yang diperoleh melalui cara *sexing* paling memuaskan. Metode ini bisa dilakukan dengan melihat bulu badan puyuh setelah berumur tiga minggu. Pada saat itulah bulu-bulu puyuh sudah tumbuh sempurna. Jika *sexing* puyuh dilakukan sebelum umur tersebut, digunakan cara dengan melihat lubang kloaka. Cara memegang anak puyuh untuk melihat kloaknya, sama dengan cara memegang anak ayam. Anak



Cara sexing melalui kloaka. Puyuh betina kloaknya tidak menonjol (atas), sedangkan puyuh jantan kloaknya menonjol dan jika ditekan akan mengeluarkan cairan putih (bawah)

puyuh dipegang dengan menggunakan tangan kiri, dada menghadap si pemeriksa, kaki mengarah keluar dan kepala ke bawah. Pantat dan dada dipegang dengan telunjuk dan



ibu jari. Kaki diletakkan antara jari manis dan kelingking. Jadi anak puyuh dalam keadaan menungging. Perut diurut ke arah dubur sampai kotoran keluar dan dubur dibersihkan. Dubur dibuka dan dilihat atau diraba adanya tonjolan kecil di bagian dinding atas kloaka. Jika tonjolan itu ada, berarti jantan. Namun, jika tidak ada berarti betina. Gunakan kaca pembesar dan alat penerangan untuk melihat lebih jelas. Cara ini harus sering dilatih dan hanya dapat berhasil oleh orang yang benar-benar terlatih.



Warna bulu. Salah satu cara *sexing* yang cukup mudah

Bagi kaum awam dan yang belum terlatih dengan cara *sexing* melalui kloaka, sebaiknya melakukan *sexing* setelah puyuh berumur tiga minggu. Bagian yang diperhatikan adalah warna bulu, terutama di bagian dada. Puyuh jantan memiliki bulu dada merah cokelat tanpa garis atau bercak hitam. Puyuh betina mempunyai bulu dada merah cokelat dengan garis atau bercak hitam. Setelah umur 6—8 minggu, puyuh jantan mulai berkokok nyaring seperti kokok ayam hutan. Puyuh betina tidak berkokok. Rata-rata puyuh betina mempunyai berat badan lebih besar daripada puyuh jantan. ●

SEMBILAN

PEMANENAN HASIL PRODUKSI

A. Hasil Produksi

Produk utama dari peternakan puyuh adalah telur, daging, dan DOQ atau anak puyuh. Jadi dalam satu peternakan kita bisa menjual bibit puyuh, puyuh pedaging siap potong, puyuh apkir untuk pedaging, dan telur puyuh. Telur puyuh sendiri bisa dijual sebagai telur puyuh konsumsi dan telur puyuh untuk bibit.

Selain hasil produksi berupa telur dan daging untuk konsumsi, kotoran puyuh bisa dijadikan pupuk untuk menambah penghasilan. Kotoran puyuh dapat disimpan kering bercampur *litter*, nantinya dapat digunakan sebagai bahan pupuk tanaman. Di daerah sentra pertanian sayuran dan hortikultura, petani-petani sayur umumnya membeli bekas *litter* dari peternak ayam ras untuk pupuk sayuran. Kotoran puyuh pun bisa digunakan untuk pupuk semacam itu. Pengangkutannya akan mudah jika disimpan kering dalam karung. Kotoran puyuh pun bisa digunakan sebagai sumber hara dan gizi untuk pupuk sayuran di pekarangan atau di kolam ikan.

B. Pemanenan

Telur puyuh bisa dipanen pertama kali ketika puyuh berumur 45 hari, sedangkan untuk puyuh pedaging jantan bisa dipanen pada umur 30 hari sejak menetas. Puyuh betina apkir untuk pedaging dipanen pada umur 2 tahun atau setelah produksi telurnya menurun.



Panen. Telur-telur puyuh siap untuk dipasarkan

Telur dan daging puyuh bisa dipasarkan ke pedagang pengumpul, pedagang pengecer, restoran, langsung kepada konsumen atau dikonsumsi sendiri. Bibit puyuh dapat dijual kepada peternak lain. ●



SEPULUH

PERHITUNGAN EKONOMI BETERNAK PUYUH

A. Asumsi

Berikut ini merupakan perhitungan ekonomi sederhana dalam usaha peternakan puyuh. Pehitungan ini dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut.

- Jumlah puyuh 1.000 ekor (skala rumah tangga).
- Masa produktif sekitar 300 hari.
- Produktivitas 80%.
- Harga bibit umur 1 bulan Rp3.200/ekor.
- Pakan 20 gram/ekor.
- Harga jual eceran telur puyuh Rp112/butir.

Harga pakan, obat-obatan, bibit puyuh, dan penjualan hasil akan berbeda untuk setiap daerah dan bisa disesuaikan. Perhitungan ini memakai asas maksimal untuk pembiayaan dan minimal untuk perhitungan hasil. Bibit yang dibeli adalah puyuh betina berumur satu bulan. Bibit

puyuh ini akan bertelur dua minggu kemudian. Puyuh akan memproduksi sampai 300 hari, kemudian dijual sebagai puyuh pedaging.

Dalam perhitungan usaha untuk 1.000 ekor populasi ini, biaya tenaga kerja dan bangunan untuk penempatan kandang ditiadakan karena untuk populasi sebanyak 1.000 ekor puyuh bisa ditempatkan di sekitar rumah dan ditangani oleh anggota keluarga.

B. Investasi

a. Sarana

— Kandang puyuh petelur 6 set x Rp200.000	Rp	1.200.000
— Tempat minum 30 unit x Rp6.000	Rp	180.000
— Perlengkapan dan peralatan	Rp	500.000
Total biaya sarana	Rp	1.880.000

b. Biaya Operasional (Variabel)

— Bibit puyuh umur 1 bulan 1000 ekor	Rp	3.200.000
— Pakan 20 kg per hari x 365 hari x Rp2.530 per kg	Rp	18.469.000
— Obat dan vaksin	Rp	500.000
— Listrik 12 bulan x Rp 25.000	Rp	300.000
Total biaya operasional	Rp	22.469.000

$$\begin{aligned}
 \text{Total biaya investasi} &= \text{Total biaya sarana} + \text{Total biaya operasional} \\
 &= \text{Rp}1.880.000 + \text{Rp}22.469.000 \\
 &= \text{Rp}24.349.000
 \end{aligned}$$



C. Biaya Tetap

Penyusutan sarana 20% x Rp1.880.000 Rp 376.000

D. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi = Total biaya operasional + Biaya tetap
= Rp22.469.000 + Rp376.000
= Rp22.845.000

E. Hasil Produksi

1. Dari 1.000 ekor puyuh, produksi yang diharapkan adalah sebanyak 80% per hari dikurangi kematian dan serangan penyakit sebanyak 5% dari populasi, yaitu $80\% \times 950 \text{ ekor} = 760$ butir per hari.
2. Harga jual telur burung puyuh yaitu 760 butir x Rp112 x 365 hari = Rp31.068.800.
3. Setelah masa produktif puyuh berakhir, ada pendapatan tambahan dari hasil penjualan puyuh apkir sebanyak 1.000 ekor dikurangi kematian sebanyak 5%. Jadi ada 950 ekor puyuh apkir seharga Rp2.000/ekor = Rp1.900.000.
4. Total pendapatan kotor adalah hasil produksi telur + hasil puyuh apkir = Rp31.068.800 + Rp1.900.000 = Rp32.968.800.

F. Keuntungan

Keuntungan = Total pendapatan kotor – Total biaya produksi
= Rp32.968.800 – Rp22.845.000
= Rp10.123.800/tahun
= Rp843.650/bulan



G. Analisis R/C dan BEP

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \text{Total pendapatan} : \text{Total biaya produksi} \\ &= \text{Rp}32.968.800 : \text{Rp}22.845.000 \\ &= \text{Rp}1,44 \end{aligned}$$

Usaha beternak puyuh layak diusahakan dan menguntungkan karena setiap penanaman modal sebesar Rp1 akan memperoleh hasil sebesar Rp1,14.

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \text{Biaya Tetap} : 1 - \frac{\text{Biaya variabel}}{\text{Pendapatan}} \\ &= \text{Rp}376.000 : 1 - \frac{\text{Rp}22.469.000}{\text{Rp}32.968.800} \\ &= \text{Rp}1.168.246 \end{aligned}$$

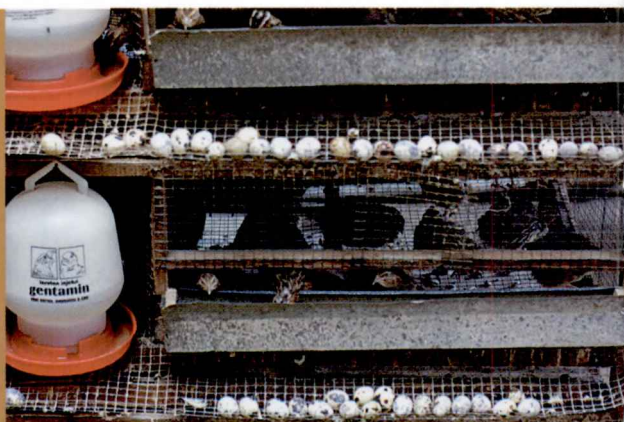
Dengan demikian, usaha beternak puyuh tidak akan rugi jika pendapatanyang diperoleh sebesar Rp1.168.246. ●



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Meningkatkan Produksi Puyuh*, Jakarta:
AgroMedia Pustaka, 2002
- Redaksi AgroMedia, *Puyuh si Mungil Penuh Potensi*, Jakarta:
AgroMedia Pustaka, 2002
- Sugiharto, R. Eddy, *Meningkatkan Keuntungan Beternak
Puyuh*, Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2005

SUKSES BETERNAK PUYUH



Apa yang Anda bisa bayangkan tentang puyuh, telurnya saja? Sepertinya Anda perlu tahu lebih jauh. Banyak alasan menguntungkan sehingga si mungil ini layak dternakkan. Sebagai sumber protein hewani, puyuh punya keunggulan. Berbicara tentang produktivitas, puyuh adalah petelur yang andal. Jika ditanya mengenai operasional dan modal usaha, puyuh punya jawaban yang logis untuk Anda. Satu hal lagi, mengenai pasar, konsumsi masyarakat terhadap produk puyuh masih belum diimbangi peningkatan suplai. Jadi, peluang usaha beternak puyuh masih terbuka lebar.

Apa saja yang Anda perlukan untuk beternak puyuh, temukan jawabannya dalam buku ini!!!



AGROMEDIA

Redaksi:

Jl. H. Montong No.57, Ciganjur
Jagakarsa - Jakarta Selatan 12630
Telp. (021) 7888 3030, Ext. 213, 214, 216
Faks. (021) 727 0996
E-mail: redaksi@agromedia.net
Website: www.agromedia.net

ISBN (13) 978-979-006-090-6

ISBN 979-006-090-4



9 789790 060906

Peternakan